

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Ihsana (2017:7) mengemukakan “Belajar adalah ditandainya dengan adanya perubahan, yaitu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya aktivitas tertentu”. Hal ini diperkuat oleh Sardiman (2016:21) menyatakan “Belajar adalah berubah”, dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berakumulasi usaha merubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Sedangkan Gagne (2015:10) menyatakan bahwa Belajar adalah kegiatan yang kompleks, hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan proses kognitif yang dilakukan pembelajar.

Berdasarkan dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses kegiatan atau aktivitas yang menghasilkan perubahan pada individu yang terjadi melalui perilaku, sikap dan pengetahuan berkat adanya pengalaman untuk membangun, mengembangkan, dan mempertahankan apa yang dimiliki dirinya.

2.1.2 Pengertian Pembelajaran

Ihsana (2017:51) “pembelajaran adalah sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian. Hal ini diperkuat oleh Rusman (2015:12) menyatakan bahwa: “Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran”. Dan didukung oleh Daryanto (2015:38) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan

pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik”

Berdasarkan dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah adanya hubungan interaksi antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran serta sarana yang memungkinkan membantu proses belajar peserta didik dalam proses proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

2.1.3 Faktor-faktor Penyebab kesulitan belajar

Slameto (2017:54) menyatakan bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu”.

a) Faktor *Intern* diantaranya adalah:

- 1) Faktor Jasmaniah terdiri dari: Faktor Kesehatan dan cacat Tubuh.
- 2) Faktor Psikologi terdiri dari: Intelegensi, Perhatian, Minat, Bakat, Motif, Kemantapan dan Kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan terdiri dari: kelelahan Jasmani dan Kelelahan Rohani.

b) Faktor *Ekstern* diantaranya adalah:

- 1) Faktor keluarga terdiri dari: Cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, Keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah terdiri dari: Metode mengajar, Kurikulum, relasi Guru dengan siswa, Displin sekolah, Alat pelajaran, Waktu sekolah, Standar pembelajaran diatas ukuran, Keadaan gedung, Metode belajar dan bentuk kehidupan masyarakat.

- 3) Faktor masyarakat terdiri dari: kegiatan siswa dalam masyarakat, Media Massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

2.1.4 Pengertian Mengajar

Slameto (2015:29) menyatakan “Mengajar adalah salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru. Dan setiap guru harus menguasainya serta terampil melaksanakan mengajar itu” Sedangkan Ahmad Susanto (2016:26) menyatakan “Mengajar adalah aktivitas kompleks yang dilakukan guru untuk menciptakan lingkungan agar siswa mau melakukan proses belajar”. Dan di perkuat oleh Sumiati (2016:4) “Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan harus dilakukan, terutama jika diinginkan hasil belajar lebih baik pada seluruh siswa”. Di tegaskan lagi oleh Asra (2016:4) “Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan harus dilakukan, terutama jika diinginkan hasil belajar lebih baik pada seluruh siswa”.

Berdasarkan dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian mengajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara kompleks, seseorang untuk menanamkan pengetahuan kepada siswa tersebut dengan cara menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif, aman dan nyaman sewaktu melakukan proses belajar.

2.1.5 Pengertian Motivasi

Kompri (2015:3) bahwa, “Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan”. Motivasi timbul karena adanya keinginan atau kebutuhan-kebutuhan dalam diri seseorang. Seseorang berhasil dalam belajar karena ia ingin belajar. Hal ini di perkuat oleh Putu (2018:38) menyatakan “Motivasi merupakan semua faktor yang berasal dari dalam diri individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu”. Motivasi memiliki pengaruh yang lebih efektif, karena motivasi lebih lama bertahan dalam kehidupan. Dan di perkuat oleh Karwono (2017:48) menyatakan “Motivasi merupakan sesuatu yang timbul dari dalam individu yaitu (*intrinsic motive*) dan dapat timbul dari luar diri

siswa”. Tujuan motivasi secara umum adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau pencapaian tujuan tertentu. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik.

Berdasarkan dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Motivasi adalah suatu keinginan atau kondisi tertentu dari dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu untuk melakukan kegiatan belajar yang ditandai dengan timbulnya efektivitas dan dapat juga timbul dari luar diri siswa dengan adanya usaha yang didasari adanya motivasi yang akan menghasilkan prestasi belajar yang baik bagi siswa tersebut.

2.1.6 Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Kompri (2015:131) motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya akan sangat sulit untuk berhasil, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat yang lain selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

Menurut Sardiman (2016:25), fungsi motivasi ada 3 yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi sebagai penentu keberhasilan seseorang dan sebagai pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dan mencapai prestasi. Dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang melakukan kegiatan itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik dan sasaran akan tercapai.

2.1.7 Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Santrock dalam Kompri (2015 : 3-4) Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Motivasi disini merupakan suatu alat kejiwaan untuk bertindak sebagai daya dorong untuk melakukan tindakan. Motivasi belajar memberikan semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan tahan lama. Ada tiga kunci yang dapat diambil, yakni : 1) Dalam motivasi terdapat dorongan yang menjadikan seseorang mengambil tindakan atau tidak mengambil tindakan, 2) dalam motivasi terdapat satu pertimbangan apakah harus memprioritaskan tindakan alternatif, baik itu tindakan A atau tindakan B, 3) dalam motivasi terdapat lingkungan yang memberikan atau menjadi sumber masukan atau pertimbangan seseorang untuk melakukan tindakan pertama atau kedua.

Menurut Brophy dalam Kompri (2015 : 11) Strategi motivasi untuk dalam memberikan stimulus kepada siswa agar produktif belajar yaitu: (1) keterkaitan dengan lingkungan yang berisi kondisi lingkungan sportif, kondisi tingkat kesukaran, kondisi belajar yang bermakna, dan pengganggu strategi yang bermakna, (2) harapan untuk berhasil berisi kesuksesan program, tujuan pengajaran, remedial sosialisai penghargaan dari luar berisi hadiah, kompetensi yang positif, dan nilai hasil belajar. Dan di perkuat oleh Sofyan (2015 : 23) Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor

ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.

2.2 Kerangka Berpikir

Di era digital dan perubahan zaman yang pesat ini banyak anak yang perlu dorongan atau motivasi dalam diri anak itu sendiri supaya ada kemauan untuk belajar. Motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan, mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar dan tentunya harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar itu dari dalam maupun faktor dari luar peserta didik tersebut. Namun faktor yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa tidak terlepas dari motivasi yang merupakan sosok paling utama dalam diri peserta didik itu sendiri. Motivasi orang tua juga sangat penting bagi siswa supaya ada dorongan untuk membuat siswa tersebut untuk lebih maju dan berkembang baik dalam hal pembelajaran dan juga di lingkungan masyarakat agar menjadi lebih baik

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan bahwa motivasi belajar memiliki peranan yang sangat menentukan dan mendorong siswa untuk belajar dengan penuh perhatian dan konsentrasi dalam menerima pelajaran, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan oleh siswa yaitu hasil belajarnya yang ditunjukkan dengan prestasi belajar akan meningkat. Dengan demikian motivasi merupakan pemusatan atau konsentrasi guru yang menyebabkan bertambahnya motivasi yang diberikan guru kepada siswa, terutama dalam pemenuhan baik secara fisik maupun non fisik kepada peserta didik.

2.3 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan gambaran antara motivasi yang ada dalam diri siswa dengan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri 040492 Batukarang Kecamatan Payung Tahun Ajaran 2021/2022.

2.4 Definisi Operasional

1. Belajar adalah perubahan tingkah laku siswa dalam mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru
2. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif
3. Motivasi adalah proses yang menjelaskan mengenai adanya sebuah intensitas, ketekunan, dan arah dari individu untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dulu sebelumnya.
4. Prestasi belajar adalah dorongan ada di dalam diri manusia yang menyebabkan mendapatkan hasil yang bagus .
5. Hubungan motivasi belajar dan prestasi belajar adalah meningkatkan hasil belajar yang siswa miliki yang dipengaruhi oleh motivasi siswa terhadap pelajarannya.
6. fungsi motivasi terhadap prestasi belajar adalah motivasi sebagai sesuatu suatu kegiatan yang berfungsi sebagai pendorong peserta didik dalam mencapai tujuan yang diinginkannya dalam prestasi belajar.